

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Sekretariat Direktorat Jenderal Perhubungan Laut

Analysis of Factors Affecting the Quality of Financial Reports at the Secretariat of the Directorate General of Sea Transportation

Hamilah¹, Fairuz Salma², Yopi Yulius³, Yosandi Yulius⁴
^{1,2,3} (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Jakarta, Indonesia)

hamilah.tiyan@gmail.com

DOI: 10.55963/jraa.v11i2.673

Abstract - Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis kualitas laporan keuangan Sekretariat Ditjen Perhubungan Laut dipengaruhi oleh penerapan standar akuntansi pemerintah, perencanaan anggaran, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian interen. sampel yang terpilih adalah 100 responden, teknik sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang terpilih pada proses penyusunan dan akuntabilitas laporan keuangan yaitu bagian sumber daya manusia, bagian umum dan peralatan, bagian perencanaan, dan departemen keuangan. Penelitian ini menggunakan data primer yang dianalisis menggunakan metode *partial least square* (PLS) yang berbasis *structural equation model* (SEM) versi 3.0. Menurut hasil penelitian ini, standar akuntansi pemerintah dan perencanaan anggaran mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara signifikan, tetapi sistem pengendalian interen dan informasi akuntansi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman dalam proses perencanaan dan penyusunan anggaran. Ini menunjukkan bahwa menghasilkan dan menyajikan laporan keuangan berkualitas tinggi membutuhkan pematuhan terhadap standar akuntansi pemerintah. *Novelty* dalam penelitian ini judul tersebut belum pernah diteliti pada instansi Direktorat Jendral Perhubungan Laut.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Perencanaan Anggaran, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal.

Abstract - *The research aims to test and analyze the quality of financial reports in the Secretariat of the Directorate General of Sea Transportation influenced by the application of government accounting standards, budget planning, accounting information systems, and internal control systems. The selected sample consists of 100 respondents, using a purposive sampling technique. The chosen departments involved in the financial reporting and accountability process are human resources, general affairs, and equipment, planning, and finance departments. This study utilizes primary data analyzed using the partial least squares (PLS) method based on structural equation model (SEM) Version 3.0. According to the findings, government accounting standards and budget planning significantly influence the quality of financial reports, whereas internal control systems and accounting information systems do not. The research underscores the importance of having experienced human resources in the budget planning and preparation process. It demonstrates that producing and presenting highquality financial reports necessitates adherence to government accounting standards. The novelty of this research lies in its exploration of a topic that has not been previously studied within the Directorate General of Sea Transportation.*

Keyword: *Accounting Information Systems, Budget Planning, Implementation of Government Accounting Standards, Internal Control Systems, Quality of Financial Reports.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pemerintah akan sangat baik jika proses pembuatan anggaran dilakukan dengan benar. Perencanaan anggaran yang baik memastikan bahwa pemerintah mengumpulkan pendapatan yang sah dan mengatur pengeluaran sesuai dengan kategori pendapatan dan pengeluaran yang tepat. Anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yang dibuat setiap tahun oleh lembaga pemerintah diatur oleh undang-undang seperti UU nomor 17 tahun 2004 tentang keuangan negara, UU nomor 15 tahun 2004 tentang pemeriksaan dan pengelolaan keuangan negara, dan UU nomor 1 tahun 2004 tentang perbendaharaan negara (Paramayana et al., 2022).

Perencanaan anggaran adalah langkah awal penting dalam mengawasi laporan keuangan sebuah perusahaan, termasuk pemerintahan. Anggaran harus sesuai dengan visi dan misi organisasi agar program kerja dan kegiatan dapat dilaksanakan. Setiap satuan kerja memiliki RKA, juga dikenal sebagai rencana kerja anggaran, yang terdiri dari empat dokumen yang berisi rencana kerja dan kegiatan yang akan dilakukan selama kurang lebih satu tahun.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari penyusunan RKA dan merupakan bagian yang paling penting dari laporan pertanggungjawaban. Anggaran dibuat selama periode Januari hingga Desember tahun anggaran yang sedang berlangsung. Perencanaan anggaran yang baik pasti berdampak baik pada perencanaan anggaran berikutnya. Namun, jika perencanaan awal buruk, perencanaan berikutnya juga dapat berakibat buruk. Laporan keuangan organisasi pemerintah harus dibuat oleh sistem informasi akuntansi (SIA) selama proses perencanaan anggaran. SIA adalah bagian dari sistem organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan untuk membantu manajemen membuat keputusan. Memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal, seperti perusahaan, adalah tujuan dari sistem ini (Krisandi et al., 2021).

Selain ketiga faktor tersebut, standar akuntansi pemerintah, perencanaan anggaran, dan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal (SPI) adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Setiap perusahaan atau lembaga pemerintahan harus memiliki pengendalian internal untuk memantau dan menilai sumber daya perusahaan serta mencegah dan menemukan pencurian yang dapat mempermudah laporan keuangan. Salah satu bentuk pertanggung jawaban pemerintah adalah laporan keuangan pemerintah, tujuan laporan ini adalah untuk menunjukkan bahwa pemerintah mengelola keuangan dengan benar dan bertanggung jawab. Namun, pada kenyataannya, masih ada banyak kesalahan dalam laporan keuangan, terutama di bidang pemerintahan, yang menyebabkan kecurangan akuntansi yang menyebabkan kelebihan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yang pada gilirannya mengarah pada korupsi. Rumusan masalah dalam penelitian apakah terdapat pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, perencanaan anggaran, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, perencanaan anggaran, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada sekretariat Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sekretariat Direktorat Jenderal Perhubungan Laut ini bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan tugas dan memberikan dukungan teknis dan administrasi kepada seluruh satuan organisasi di bawah Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK meliputi temuan atas sistem pengendalian internal sebanyak 3 temuan yang dikutip dalam media online ksu.belawan.com (2019) mengungkapkan yakni 1) aset yang diserahkan kepada masyarakat/UPT belum dilakukan penetapan status hibah dan/atau penghapusan; 2) penatausahaan aset tetap pada kementerian perhubungan belum memadai; 3) penatausahaan persediaan pada Sekretariat Direktorat Jenderal Perhubungan Laut belum memadai. Selain itu, dalam kutipan berita dephub.go.id (2022) diungkap bahwa laporan keuangan Sekretariat Direktorat Jenderal Perhubungan Laut mendapatkan penilaian opini wajar dengan pengecualian (WDP) oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Dengan opini WDP tersebut, mengenai tidak adanya laporan aset tetap berupa tanah berdasarkan inventarisasi dan hasil penilaian kembali, piutang bukan pajak, berupa jasa kenavigasian, jasa perkapalan, jasa kepelabuhanan, berdasarkan sistem pencatatan dan pelaporan yang kurang memadai, BPK mengintruksikan untuk terus melakukan langkah-langkah perbaikan. Sistem pengendalian internal (SPI) Sekretariat Jenderal Perhubungan Laut memiliki kualitas laporan keuangan yang buruk.

Menurut kutipan berita dari Balai Teknologi Kesehatan Pelayaran (2023), realisasi pendapatan belanja tahun 2023 lebih besar dari target sebesar 97,81% dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan bahwa realisasi anggaran tahun 2023 berhasil melebihi target. Laporan keuangan pemerintah pasti akan lebih baik karena ada peningkatan dalam perencanaan anggaran. Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, perencanaan anggaran, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat hasil dari penelitian terdahulu yang telah lebih dahulu membuat penelitian tentang penerapan standar akuntansi pemerintah, perencanaan anggaran, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal. Penelitian sebelumnya menunjukkan: 1) hasil penelitian Adji Suratman, Hendri dan Syarif Muhammad (2022); Muliani & Amru Usman (2023); Azizah & Yanto (2022); Rachmawati & Anik (2020) bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan adalah penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian internal; 2) berbeda dengan penelitian dari Hasanah & Siregar (2021); dan Ni Komang Ayu Mahartini, Anik Yuesti & I Made Sudiartana (2021) bahwa variabel yang tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian internal; 3) penelitian yang dilakukan oleh Muliani & Amru Usman (2023); Chairina & Wehartaty (2019); Novita, Maria Nona Dince & Konstantinus Pati Sanga (2023) bahwa variabel sistem informasi akuntansi pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan; 4) Wulandari, Nur Diana, dan M. Cholid Mawardi (2021) menemukan bahwa kualitas laporan keuangan tidak terpengaruh oleh perencanaan anggaran.

TINJAUAN LITERATUR

Pasal 32 undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan negara: keuangan negara mencakup semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai secara moneter serta segala sesuatu yang dimiliki negara, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Akuntansi sektor publik adalah akuntansi dana masyarakat, yang dapat didefinisikan sebagai "mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat" (Jauhari, 2017).

Kualitas laporan keuangan akan meningkat jika kita dapat menerapkan sistem pengendalian intern dan standar akuntansi pemerintahan serta memanfaatkan teknologi informasi untuk itu kualitas laporan keuangan sangat penting untuk ditelaah lebih dalam karena dalam laporan keuangan tingkat satuan kerja masih terdapat data yang tidak sesuai dan belum mengikuti standar akuntansi pemerintah. Menurut Ferdy Van Beets, Geert Braam, and Suzanne Boelens (2009) definisi kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut: *"quality of financial reporting is decision usefulness its validity should be established by comparing our measured results to the decision usefulness of financial reporting as perceived by stakeholders such as equity provider or lenders"*.

Berdasarkan grand teori stewardship theory menurut Donaldson dan Davis (1991) dalam (Robertus M Bambang Gunawan, 2021:52), Decision-Usefulness theory (Lestari & Dewi, 2020). Dan teori kepatuhan (*compliance theory*) dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963) dalam (Purwoko, Prasetyo, Wijayanti, & Setiawan, 2022) dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun kerangka teori yang menggambarkan pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, perencanaan anggaran, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Pemerintah menerapkan standar akuntansi pemerintahan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan mempunyai pilihan dua basis, yaitu standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dan standar akuntansi pemerintah berbasis kas menuju akrual. Penerapan standar akuntansi pemerintah dalam lingkungan pemerintahan adalah untuk mengetahui seberapa besarnya biaya yang diperlukan untuk menghasilkan pelayanan untuk kepentingan publik, serta menentukan harga pelayanan yang dibebankan kepada publik. Dengan adanya standar akuntansi pemerintah ini dapat menghasilkan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang bersifat transparan secara publik untuk pengambilan suatu keputusan baik ekonomi, social maupun politik.

Oleh karena itu, peraturan akuntansi pemerintah harus diikuti oleh pemerintah untuk menjaga tata pemerintahan yang baik dengan membuat dan menyajikan laporan keuangan yang layak. Merencanakan anggaran adalah langkah penting dalam pengelolaan anggaran. Perencanaan anggaran dimulai dua belas bulan sebelum tahun fiskal. Sebagaimana dijelaskan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (2013:127), perencanaan sebagai referensi penganggaran pada dasarnya adalah proses merencanakan pendapatan, belanja, dan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu. Langkah penting dalam memastikan kualitas laporan keuangan pemerintah adalah

perencanaan anggaran yang cermat karena: a) pengendalian biaya: perencanaan anggaran yang baik membantu mengendalikan biaya dalam pengelolaan dana publik dan mencegah pemborosan; b) alokasi sumber daya yang efisien: perencanaan anggaran yang baik membantu entitas pemerintah mengalokasikan sumber daya dengan efisien untuk mencapai tujuan dan programnya; dan c) evaluasi kinerja: perencanaan anggaran yang baik membantu entitas Selain itu, anggaran digunakan dengan baik untuk teknologi yang mendukung pengolahan, pencatatan, dan pelaporan data keuangan. Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah salah satu teknologi tersebut.

Kualitas sistem informasi akuntansi memengaruhi kemampuan pemerintah untuk menghasilkan data keuangan yang akurat, tepat waktu, dan relevan. Mengintegrasikan standar akuntansi pemerintah ke dalam sistem informasi akuntansi sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip standar akuntansi pemerintah. Sistem pengendalian internal yang kuat mendukung laporan keuangan yang baik untuk melindungi aset pemerintah, memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan, dan mengurangi risiko penipuan dan kesalahan. Selain itu, sistem ini memastikan bahwa transaksi dicatat dan diproses dengan benar dan mengidentifikasi masalah potensial sebelum menjadi masalah yang serius. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun kerangka teori yang menggambarkan pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, perencanaan anggaran, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Sekretariat Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.

Kerangka Pemikiran Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan (x_1) terhadap kualitas laporan keuangan (y), berdasarkan *decision-usefulness theory* dan berdasarkan penelitian (Lestari & Dewi, 2020) yang menyatakan pemerintah menerapkan standar akuntansi pemerintahan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan mempunyai pilihan dua basis, yaitu standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dan standar akuntansi pemerintah berbasis kas menuju akrual. Penerapan standar akuntansi pemerintah dalam lingkungan pemerintahan adalah untuk mengetahui seberapa besarnya biaya yang diperlukan untuk menghasilkan pelayanan untuk kepentingan publik, serta menentukan harga pelayanan yang dibebankan kepada publik. Dengan adanya standar akuntansi pemerintah ini dapat menghasilkan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang bersifat transparan secara publik untuk pengambilan suatu keputusan baik ekonomi, sosial maupun politik. Oleh karena itu, dengan adanya standar akuntansi pemerintah, pemerintah harus menerapkan dan mempraktekkan standar akuntansi pemerintah sebagai pedoman dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dalam rangka membentuk suatu tata pemerintahan yang baik (*good government*) Adji Suratman, Hendri dan Syarif Muhammad (2022).

Pengaruh Perencanaan Anggaran (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pengaruh perencanaan anggaran (x_2) terhadap kualitas laporan keuangan (y) berdasarkan *stewardship theory* dan berdasarkan penelitian Robertus M Bambang Gunawan, 2021:52 yang menyatakan perencanaan anggaran merupakan salah satu langkah penting dalam pengelolaan anggaran. Sejak dua belas bulan sebelum tahun anggaran dimulai, proses perencanaan anggaran sudah mulai berjalan. Menurut Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (2013:127) perencanaan sebagai acuan bagi penganggaran pada dasarnya adalah proses untuk menyusun rencana pendapatan, belanja, dan pembiayaan untuk suatu jangka waktu tertentu. Perencanaan anggaran yang cermat adalah langkah penting dalam memastikan kualitas laporan keuangan pemerintah karena:

- a. Pengendalian biaya: perencanaan anggaran yang baik membantu mengendalikan biaya dalam pengelolaan dana publik dan mencegah pemborosan.
- b. Alokasi sumber daya yang efisien: anggaran yang tepat membantu entitas pemerintah mengalokasikan sumber daya dengan efisien untuk mencapai tujuan dan program-programnya.
- c. Evaluasi kinerja: anggaran juga digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja dan pencapaian tujuan. Hasanah & Siregar (2021).

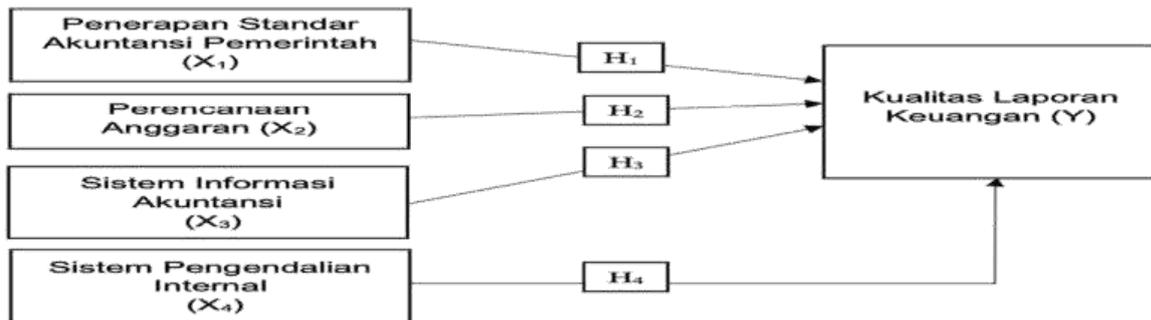
Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X3) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Pengaruh sistem informasi akuntansi (x_3) terhadap kualitas laporan keuangan (y) berdasarkan *stewardship theory* dan berdasarkan penelitian terdahulu Robertus M Bambang Gunawan, 2021:52 yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah pondasi teknologi yang mendukung pengolahan, pencatatan, dan pelaporan data keuangan. Kualitas sistem informasi akuntansi memengaruhi kemampuan suatu pemerintah untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan relevan. Pengintegrasian standar akuntansi pemerintah ke dalam sistem informasi akuntansi adalah penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam laporan keuangan sejalan dengan prinsip standar akuntansi pemerintah. Wulandari, Nur Diana, dan M. Cholid Mawardi (2021).

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (X4) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Pengaruh sistem pengendalian internal (x_4) terhadap kualitas laporan keuangan (y) berdasarkan *compliance theory* dan berdasarkan penelitian terdahulu Purwoko, Prasetyo, Wijayanti, & Setiawan, 2022 yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian internal adalah serangkaian prosedur, kebijakan, dan praktik yang bertujuan untuk melindungi asset pemerintah, memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan, serta meminimalkan risiko penipuan dan kesalahan. Sistem pengendalian internal yang kuat mendukung kualitas laporan keuangan dan memastikan bahwa transaksi dicatat dan diproses dengan benar serta dengan mengidentifikasi potensi masalah sebelum menjadi signifikan. Muliani & Amru Usman (2023).

Kerangka pemikiran penelitian diatas dapat digambarkan secara sederhana melalui gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Dengan

Sumber: Data diolah penulis.

Berdasarkan hubungan sebab akibat dan kerangka pemikiran diatas, dengan demikian hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Penerapan standar akuntansi pemerintahan (SAP) berpengaruh terhadap kualitas laporan Keuangan.
- H₂: Perencanaan anggaran berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- H₃: Penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh terhadap kualitas keuangan.
- H₄: Penerapan sistem pengendalian internal (SPI) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selanjutnya, hubungan kausal dengan pendekatan kuantitatif dan sifat sebab akibat akan dipelajari secara asosiatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dampak dari empat variabel; variabel terikat adalah kualitas laporan keuangan pemerintah, sedangkan variabel bebas adalah penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem insentif, dan standar akuntansi pemerintah. Penelitian ini menggunakan aparatur sipil negara (ASN) yang bekerja di Sekretariat Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian Sekertariat Jendral Perhubungan Laut. Metode pengambilan sampel adalah *purporsive sampling* digunakan dalam penelitian ini, yang berarti sampel

dipilih berdasarkan kriteria yaitu hanya pada pegawai yang berkaitan dengan proses penyusunan pertanggung jawaban laporan keuangan pada sekretariat Direktorat Jendral Perhubungan Laut di Jakarta dari populasi yang ada, sehingga diperoleh 100 responden dalam penelitian sampel tersebut.

Pengukuran variabel

Pengukuran variabel standar akuntansi pemerintah adalah suatu pedoman bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara akuntabilitas dan transparan. Instansi pemerintah baik pusat maupun daerah wajib menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. Sehingga dengan adanya standar ini, maka laporan keuangan pemerintah yang merupakan hasil dari proses akuntansi diharapkan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara pemerintah dengan stakeholders sehingga tercipta pengelolaan keuangan negara yang transparan dan akuntabel (Dr. Syahril Effendi, 2021:11-13).

Perencanaan menurut (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2003) sebagai acuan bagi penganggaran pada dasarnya adalah proses untuk menyusun dokumen anggaran dalam periode anggaran selama 1 tahun yang berisi usulan anggaran dari setiap satuan kerja atau yang biasa disebut dengan rencana kerja anggaran (RKA). Sistem informasi akuntansi menurut Usman, (2023) sistem informasi akuntansi (*accounting information system*) adalah proses mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Peranan sistem informasi akuntansi sangat penting dalam mendukung kualitas laporan keuangan yang baik. Menurut peraturan pemerintah no. 60 tahun 2008 pengertian sistem pengendalian interen adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Suratman et al., 2022).

Variabel dependen biasa disebut dengan *variable output*, kriteria atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini, variabel dependen ini adalah kualitas laporan keuangan pada Sekretariat Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan. Kualitas laporan keuangan yang baik dapat dilihat dari dapat dipahami, relevan, keterandalan dan dapat diperbandingkan. Jika sudah memenuhi kriteria tersebut baru dapat dikatakan kualitas laporan keuangan pemerintah itu bagus dan dibuat dengan standar-standar dan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan.

Pengukuran variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan (x_1) menggunakan dimensi berdasarkan peraturan standar akuntansi pemerintah (PSAP), dengan menggunakan indikator PSAP nomor 1 sampai dengan nomor 16. Pengukuran variabel perencanaan anggaran (x_2) menggunakan dimensi penyusunan rencana anggaran dengan indikator peran dalam penyusunan anggaran, data dan laporan tersedia dan menggunakan dimensi revisi atau perubahan dengan indikator penyusunan sesuai dengan undang-undang, melaporkan dan merevisi rencana anggaran. Pengukuran variabel sistem informasi akuntansi (x_3) menggunakan dimensi sumber daya/personil pelaksana peralatan, dan aturan hukum dengan indikator kelayakan peralatan yang digunakan untuk proses akuntansi, transaksi keuangan menggunakan software, adanya peraturann atau keputusan yang mengatur sistem informasi akuntansi dan dimensi pencatatan dengan indikator laporan keuangan menggunakan teknologii komputerisasi, dan pemanfaatan teknologi informasi didukung ketersediaan perangkat keras dan lunak. Pengukuran variabel sistem pengendalian intern (x_4) menggunakan dimensi lingkungan pengendalian dengan indikator pekerjaan para pegawai harus berlandaskan pada norma-norma yang ada untuk kelancaran kegiatan, para pegawai harus mempunyai sifat-sifat kepemimpinan, para pegawai harus mengerjakan tugas sesuai dengan *description* dan tanggung jawab yang telah diberikan pimpinan, dimensi penilaian resiko dengan menggunakan indikator antisipasiii terhadap masalah yang akan terjadi, rencana pengelolaan untuk mengurangi resiko

pelanggaran, dimensi kegiatan pengendalian dengan menggunakan indikator hal-hal oenting harus dicatat untuk kelancaran dalam kegiatan pekerjaan, pengamanan asset harus sesuai prosedur dan didokumentasikan pada bukti pengeluarannya, dimensi informasi dan komunikasi dengan menggunakan indikator menyediakan informasi secara tepat waktu, komunikasi dilakukan secara terbuka dan efektif agar memberikan hasil yang signifikan, dan terakhir menggunakan dimensi pemantauan dengan indikator sistem keamanan membantu meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan, dan memeriksa ulang dan mereview kembali hal-hal yang telah dilakukan.

Teknik Perolehan data

Teknik perolehan data dengan menyebarkan kuesioner dalam penelitian pada *skala likert*, yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini memiliki nilai dari sangat positif hingga sangat negatif untuk setiap itemnya. Studi ini menggunakan analisis SEM, model persamaan sudut. Analisis SEM adalah jenis analisis multivariat yang berasal dari analisis regresi berganda. Dibandingkan dengan analisis jalur dan regresi berganda, analisis SEM memiliki keunggulan karena dapat menganalisis data dengan lebih akurat.

Teknik analisis data statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:66). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala likert. *Skala likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Respon dari setiap item *instrument* yang menggunakan *skala likert* mempunyai nilai dari sangat positif hingga negatif.

Tabel 1. Skor Berdasarkan *Skala Likert*

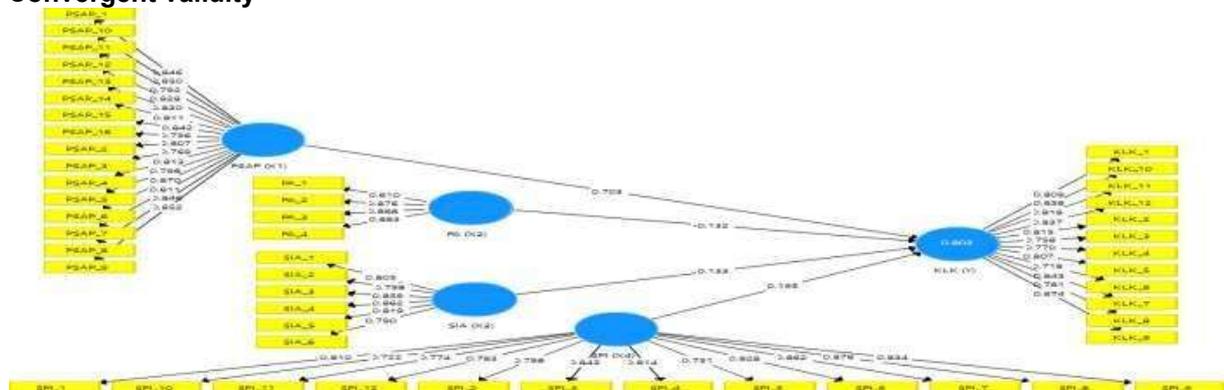
Pertanyaan/Penyataan	Skor
Selalu/Sangat Setuju	5
Sering/Setuju	4
Kadang-kadang/Netral	3
Jarang/Tidak setuju	2
Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiono, 2019.

Kemudian data tersebut diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberikan bobot pada setiap jawaban untuk pengolahan data dan hasil kuesioner tersebut dengan menggunakan *skala likert*, dengan *skala likert* maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Dr. Sugiyono & Dr. Puji Lestari., 2021). Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent validity



Gambar 2. Hasil Hitung *Outer Loading*

Sumber: Output pengolahan *smart-PLS 3.0*

Berdasarkan gambar diatas setiap indikator pernyataan menunjukkan nilai lebih dari 0,70. Maka dari itu, semua indikator sudah bisa dikatakan valid.

Average Variance Extracted (AVE)

Pengujian dengan nilai AVE lebih penting daripada pada reliabilitas komposit. Nilai AVE digunakan untuk mengukur tingkat variasi komponen konstruk yang dihimpun dari indikatornya dengan menyesuaikan tingkat kesalahan. Tabel 2 menunjukkan output AVE Smart PLS 3.0, dengan nilai AVE minimal yang disarankan 0,50.

Tabel 2. Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Kualitas laporan keuangan (y)	0.628
Perencanaan anggaran (x ₂)	0.668
Penerapan standar akuntansi pemerintah (x ₁)	0.677
Sistem informasi akuntansi (x ₃)	0.677
Sistem pengendalian internal (x ₄)	0.655

Sumber: Output pengolahan dengan smart-PLS 3.0.

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan mungkin memiliki reliabilitas yang layak untuk pengujian tambahan. Nilai AVE juga telah lebih besar dari 0,50.

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Semua variabel laten memiliki nilai composite reliability dan cronbach's alpha setidaknya 0,70, yang menunjukkan bahwa hasil pengujian composite reliability dan cronbach's alpha menunjukkan nilai yang memuaskan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan atau konsisten.

Hasil Pengujian Hipotesis (Estimasi Koefisien Jalur)

Uji Hipotesis ini akan menunjukkan apakah variabel x₁, x₂, x₃, dan x₄ memengaruhi y. Kriteria ditunjukkan jika nilai statistik t > nilai tabel t 1,96 dan nilai p lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan, yaitu kurang dari 0,05 (5%).

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample	Standard Deviation Sample (O)	T Statistics	P Values	
	Mean (M)	(STDEV)	(O/STDEV)		
PSAP (X1) -> KLK (Y)	0.703	0.694	0.085	8.242	0.000
PA (X2) -> KLK (Y)	0.132	0.130	0.060	2.214	0.027
SIA (X3) -> KLK (Y)	0.133	0.128	0.106	1.260	0.208
SPI (X4) -> KLK (Y)	0.195	0.207	0.110	1.774	0.077

Sumber: Output pengolahan dengan smart-PLS 3.0

Berdasarkan hasil tabel uji hipotesis maka sebagai berikut:

- 1) Penerapan standar akuntansi pemerintah (x₁) → kualitas laporan keuangan (y) berpengaruh signifikan (h1 diterima) karena t- statistiknya 8,242 > 1,96 dan p-valuenya 0,000 < 0,05.
- 2) Perencanaan anggaran (x₂) → kualitas laporan keuangan (y) berpengaruh signifikan (h₂ diterima) karena t-statistiknya 2,214 > 1,96 dan p-valuenya 0,027 > 0,05.
- 3) Sistem informasi akuntansi (x₃) → kualitas laporan keuangan (y) tidak berpengaruh signifikan (h3 ditolak) karena t-statistiknya 1,260 < 1,96 dan p-valuenya 0,208 > 0,05.
- 4) Sistem pengendalian internal (x₄) → kualitas laporan keuangan (y) tidak berpengaruh signifikan (h₄ ditolak) karena t-statistiknya 1,774 < 1,96 dan p-valuenya 0,077 > 0,05.

Pembahasan

H1 Pengaruh Penerapan Stndar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t statistik 8,242 lebih besar dari 1,96 dan nilai p 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah meningkatkan kualitas laporan keuangan; lebih banyak penerapan, lebih baik laporan keuangan. Pemerintah harus mengadopsi dan menerapkan standar akuntansi pemerintah sebagai pedoman dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang baik untuk membentuk tata kelola pemerintah karena standar ini memungkinkan publik untuk melihat laporan keuangan yang transparan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik. Studi ini sejalan dengan

penelitian Suratman & Muhammad (2022) yang menyatakan bahwa peraturan akuntansi pemerintah berdampak besar pada laporan keuangan.

H2 Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t statistik 2,214 lebih besar dari 1,96 dan nilai P 0,027 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran memengaruhi laporan keuangan secara signifikan dan positif; dengan kata lain, semakin baik perencanaan anggaran, semakin baik laporan keuangan. Perencanaan anggaran adalah langkah penting dalam pengelolaan anggaran. Perencanaan anggaran dimulai dua belas bulan sebelum tahun fiskal. Sebagaimana dijelaskan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (2013:127), perencanaan sebagai referensi penganggaran pada dasarnya adalah proses merencanakan pendapatan, belanja, dan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu. Studi Wulandari et al. (2021) menemukan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh perencanaan anggaran. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Musdalifah, 2019).

H3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t statistik 1,260 lebih rendah daripada 1,96, dan nilai p 0,208 lebih tinggi daripada 0,05. Ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki nilai koefisien yang positif, yang berarti bahwa kualitas laporan keuangan meningkat seiring dengan kualitas sistem, tetapi sebaliknya terjadi. Sumber daya manusia kita kurang. Untuk membuat laporan keuangan, sistem informasi akuntansi menghimpunkan, menggolongkan, menganalisis, dan mengikhtisarkan data transaksi. Semua orang yang bekerja dengan sistem informasi akuntansi otomatis harus memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi. Data yang dikumpulkan dari jawaban responden tentang latar belakang pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tidak belajar akuntansi. Sistem informasi akuntansi (SIA) saat ini akan sulit untuk dikontrol oleh orang yang tidak berpendidikan akuntansi karena SIA hanya dapat berfungsi dengan baik dan tanpa kesalahan jika memiliki tenaga kerja yang berkualitas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan studi Mahartini et al. (2021) dan Hasanah & Siregar (2021), yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memengaruhi kualitas laporan keuangan.

H4 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai statistik t 1,774 lebih rendah daripada 1,96, dan nilai p 0,077 lebih tinggi daripada 0,05. Ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki nilai koefisien yang positif, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan karyawan yang dibuat oleh sistem tersebut lebih baik. Ketika sistem pengendalian intern tidak digunakan dengan benar, akan ada banyak ketidaksesuaian antara proses yang berjalan di dalamnya. Akibatnya, kualitas laporan keuangan tidak terpengaruh secara signifikan oleh kualitas sistem pengendalian intern. Menurut penelitian Hasanah dan Siregar (2021), kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh Sistem Pengendalian Internal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Direktorat Jendral Perhubungan Laut. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya standar akuntansi pemerintah sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Sekretariat Direktorat Jendral Perhubungan Laut. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran sangat berperan penting untuk mencapai kualitas laporan keuangan pemerintah pusat maupun daerah. Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Sekretariat Direktorat Jendral Perhubungan Laut. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berguna untuk menyusun laporan keuangan. Tetapi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden pada Sekretariat Direktorat Jenderal Perhubungan Laut belum sepenuhnya menerapkan sistem informasi akuntansi dalam membuat laporan keuangan. Sistem pengendalian internal tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Sekretariat Direktorat Jendral Perhubungan Laut. Sistem pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengawasi kinerja sumber daya

manusia suatu organisasi dan berperan penting dalam pencegahan dan mendeteksi adanya kecurangan. Namun hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal belum efektif diterapkan di Sekretariat Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.

Implikasi setelah melakukan pengkajian dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, perencanaan anggaran, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan maka terdapat beberapa implikasi sebagai berikut: Pemerintah Sekretariat Direktorat Jenderal Perhubungan Laut mampu untuk menangani pengelolaan dan pelaporan keuangan yang luas dalam meningkatkan kebijakan penerapan standar akuntansi pemerintah. Oleh karena itu dengan adanya standar akuntansi pemerintah, pemerintah harus menerapkan dan mempraktekan standar akuntansi pemerintah sebagai pedoman dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dalam rangka membentuk suatu tata pemerintahan yang baik (*good government*). Instansi Sekretariat Direktorat Jenderal Perhubungan Laut mampu mengupayakan sumber daya manusia yang baik dalam merencanakan dan menyusun anggaran dengan baik dan tepat. Oleh karena itu, tahap penganggaran menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa perencanaan telah disusun dengan baik dan dapat tercapai. Dengan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan memanfaatkan komputer dan jaringan internet untuk mempermudah dan mempercepat administrasi keuangan sebagai saluran transmisi informasi yang diperlukan. Instansi mampu menyempurnakan sistem pengendalian internal pemerintah yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Keterbatasan penelitian ini menemukan bahwa instansi di Sekretariat Direktorat

Jendral Perhubungan Laut belum menerapkan sistem informasi akuntansi sepenuhnya saat mereka membuat laporan keuangan. Sistem pengendalian internal Sekretariat Direktorat Jendral Perhubungan Laut tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sistem ini sangat penting untuk mencegah dan menemukan kecurangan dalam sumber daya manusia organisasi. Namun, penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal Sekretariat Direktorat Jenderal Perhubungan Laut tidak digunakan dengan baik. Saran dalam penelitian ini untuk penelitian selanjutnya di perluas populasi dengan menambah data dari beberapa BUMN sehingga ada perbandingan dalam penerapan standar laporan keuangan. Keterbatasan dalam penelitian ini terkait waktu penelitian dan proses perijinan untuk lokasi penelitian.

REFERENSI

- Asep, P. (2022). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas, Dan Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. . *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4 (6) , 4108-4112.
- Azaluddin, S. M. (2023). Implikasi Managing Asset ; Kinerja Keuangan Sektor Publik Laporan Keuangan Pemda Provinsi Sulawesi Tenggara. (R. Iye, Ed.) Kedungkandang, Malang: Penerbit Rena Cipta Mandiri. Teori Kepatuhan (Compliance Theory) Dicituskan Oleh Stan.
- Azizah, W. &. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderating. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.686>. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6,, 977–989.
- Chairina, F. &. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKPD Kota Surabaya <https://doi.org/10.33508/Jako.V11i1.2073>. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 11(1), 31–39.
- Davis, D. (1991). *Stewardship Theory Or Agency Theory: Ceo Governance And Shareholder Returns*. *Australian Journal Of Management*, 49-64.

- Fabrizio Cleomar, K. F. (2021). *Competitive Advantage And Dynamic Capability In Small And Medium-Sized Enterprises: A Systematic Literature Review And Future Research Directions*. *Reviews Of Management Sciences*. 16. , 617-648.
- Fauziah, I. (2018). *Standar Akuntansi Pemerintah Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 (22-24 Ed.)*. (Sam, Ed., & Alwi, Trans.) . Bumi Pamulang- Pamulang : Penerbit Ilmu.
- Fitri, S. A. (2023). *Akuntansi Pemerintahan Di Indonesia*. (M. Muhammad Rizal Kurnia, Ed.) . Sada Kurnia Pustaka.
- Fitriasuri, & R. (2022). Penyerapan Anggaran Berdasarkan Perencanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Komitmen Organisasi. . 18(2), 239–253.
- Ghozali, I. &. (2020). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. . Semarang, 290.: BP Undip.
- Hasanah, S. &. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah , Sistem Informasi Akuntansi , Sistem Pengendalian Intern , Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD Di Kabupaten Labuhanbatu. *Urnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 9 No. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jakpi.v9i1.25706>.
- Henny, D. R. ((2021, September).). Kualitas Laporan Keuangan Instansi Pemerintah. Doi:<http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9402>. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21,, 229-210.
- Inspektorat, J. (2018). *Peraturan*. Retrieved From Surat Edaran SK.85/KP.804/ITJEN-2017. Diambil Kembali Dari <https://itjen.kemendagri.go.id/peraturan/>
- Istikomah, I. E. (2022). Pengendalian Internal Dalam Sistem Kompensasi. Uwas Inspirasi Indonesia.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. (T. U. Press, Ed.) . Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Lestari, N. L. ((2020, Januari).). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Doi:https://ejournal.jurnal.krisna.com/kumpulan_riset_akuntansi,, 11, 171.
- Mardiasmo. (2020). *Akuntansi Sektor Publik* . . Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardiasmo, M. A. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. (Mardiasmo, Ed.) . Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Purwoko, K. P. ((2022, November).). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern. Doi:10.55963/jraa.v9i3.485. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*., 9, 17-18.
- Putri, A. G. ((2021, Februari)). Strategi Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan. Retrieved From Ditjen Perbendaharaan Kemenkeu RI: <https://djpb.kemendagri.go.id/kppn/denpasar/id/data-publikasi/artikel/2976-strategi-peningkatan-kualitas-laporan-keuangan.html>.
- Rizal, N. A. (2019). Peran Komitmen Organisasi Memediasi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kompetensi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* , 1-3.
- Robertus M Bambang Gunawan, S. M. (2021). *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance) Konsep Dan Penerapannya* . PT. Raja Grafindo Persada.
- Sholehah, N. L. (2020). *Kecurangan Akuntansi Ditinjau Dari Pengendalian Internal* . CV AA. RIZKY.
- Suratman, A. (2023). *Analysis Of Internal Control Systems, Accounting Standards, Information Technology, And Human Resources Competence On The Quality Of Basarnas Financial Reports*, 9, . *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 57-76.

Ullah, B. (2020). *Financial Constraints, Corruption, And SME Growth In Transition Economies*. . .
Scencedirect Elsevier Inc. 75, 120-132.

Zamzami, F. N. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. (Andayani, Ed.) . Gadjah Mada University Press;
Anggota IKAPI; Anggota APPTI.